

## **Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

**Lindri Putri Ningrum<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

**Amherstia Pasca Rina<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

**Dr. IGAA Novi Ekayati<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

E-mail: [pascarina@untag-sby.ac.id](mailto:pascarina@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*This study aimed to determine the correlation of neglectful parenting style and language development delay in early childhood. The subjects of this study were 19 parents of children with barriers of language development in Surabaya Grammar School, who were obtained by using purposive sampling technique. Data collection in this study uses the Guttman scale which aimed to collect data about language development and Likert scale which aimed to collect data about parenting style. The data analysis technique used the Spearman test with a correlation coefficient of 0.503 and a significance level of 0.028 ( $p < 0.05$ ). The results showed a significant difference between the type of neglectful parenting and barriers of language development in early childhood*

**Keywords:** neglecting parenting style, language development delay

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah orangtua dari anak yang mengalami hambatan bahasa di preschool Surabaya Grammar School sebanyak 19 orang yang didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan bahasa dan skala Likert yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh penelantar. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman dengan hasil koefisien korelasi rho sebesar 0,503 dan taraf signifikansi sebesar 0,028 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.*

**Kata kunci:** Pola asuh penelantar, hambatan perkembangan bahasa

## Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang berlangsung secara kontinyu mengalami peningkatan kualitas. Menurut Schaerlaekens (1997) fase-fase perkembangan bahasa anak terbagi ke dalam empat periode yang berkaitan yaitu periode kalimat satu kata yang disebut dengan periode pra-lingual dari anak usia 0-1 tahun, periode kalimat dua kata yang disebut dengan periode lingual awal dari anak usia 1-2,5 tahun, periode kalimat tiga kata yang disebut dengan periode differensiasi dari anak usia 2,5-5 tahun, dan periode pematangan pada usia 5 tahun keatas (Mönks, 2006).

Brown (1973) menjelaskan bahwa tahap perkembangan bahasa anak terdiri dari tahap 1 yang berlangsung sejak usia 12-26 bulan, tahap 2 yang berlangsung sejak usia 27-30 bulan, tahap 3 yang berlangsung sejak usia 31-34 bulan, tahap 4 yang berlangsung sejak usia 35-40 bulan, dan tahap 5 yang berlangsung sejak usia 41-46 bulan (Santrock, 2002).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu parameter perkembangan anak. Judarwanto (Safitri, 2017) membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas. Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial ekonomi. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.

Hambatan perkembangan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami gangguan bahasa cukup tinggi. Di Indonesia disebutkan prevalensi gangguan bahasa pada anak prasekolah adalah antara 5%-10% (Judarwanto dalam Safitri, 2017). Hal ini diperkuat dengan data yang didapat dari 7 rumah sakit di Indonesia pada tahun 2007 bahwa angka kejadian anak dengan kasus gangguan bahasa mencapai 6% hingga 19% (Kompas, 2014).

Menurut Hurlock (1980), seorang anak dikatakan mengalami gangguan bahasa apabila tingkat perkembangan bahasa berada dibawah3 tingkat kualitas perkembangan bahasa anak seusianya yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata (Anggraeni, 2011). Terdapat dua jenis gangguan bahasa menurut fungsinya, yaitu gangguan bahasa ekspresif dan gangguan bahasa reseptif. Gangguan bahasa ekspresif adalah keadaan dimana anak kesulitan untuk berbicara secara lisan, tetapi sebenarnya mengerti arti dari kata- kata tersebut. Anak dengan gangguan ini biasanya tidak berbicara atau sedikit berbicara tetapi mampu memahami perintah sederhana dan mematuinya. Gangguan ini biasanya disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan sehingga perkembangannya kurang baik. Gejala gangguan bahasa ekspresif diantaranya adalah: menggunakan kata- kata pendek dan kalimat sederhana,

membuat kesalahan dalam tata bahasa, kosakata yang dimiliki masih minimal atau kurang memadai, kesulitan dalam menceritakan atau mengingat kembali informasi, tidak mampu untuk memulai percakapan, tidak mampu bicara langsung pada inti persoalan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu praktisi Pelita Kasih Therapy Center, ditemukan prevalensi gangguan bahasa yang kian tahun kian meningkat. Pada 10 tahun terakhir ini prevalensi berkisar diantara 7% hingga 8% dari jumlah kasus yang ditangani, Namun pada 3 tahun terakhir ini, kembali mengalami peningkatan diangka 25% dari jumlah kasus yang ditangani. Kasus gangguan bahasa yang muncul pada 3 tahun terakhir ini, banyak yang merupakan gangguan bahasa ekspresif. Faktor penyebab gangguan bahasa yang paling banyak memberikan sumbangsih adalah kurangnya stimulasi yang diberikan oleh lingkungan anak tersebut, terutama lingkungan dalam keluarganya. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap. Keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak, begitu pula dengan orangtua. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak, sehingga pola pengasuhan yang diterapkan akan memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak. Penerapan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak akan membantu anak dalam mencapai tugas perkembangannya, begitu pula sebaliknya. Jika pola asuh yang diterapkan pada anak tidak sesuai dengan kebutuhannya, maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Pada era milenial seperti saat ini, banyak sekali orangtua yang mempercayakan pengasuhan anaknya pada gadget. Orangtua yang memahami perkembangan anak, akan tetap memberikan kontrol dalam hal pemberian gadget, namun pada kenyataannya banyak orangtua yang membiarkan anak bermain gadget tanpa pengawasan dan tanpa kontrol dari orangtua. Keadaan yang seperti itu sangat berpotensi besar untuk terjadinya hambatan perkembangan bahasa pada anak, karena pola komunikasi yang terjadi antara gadget dan anak bukanlah pola komunikasi dua arah melainkan komunikasi satu arah.

Menurut Baumrind (1960) mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak yang masing masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Baumrind menyatakan bahwa terdapat empat macam pola asuh orangtua yaitu: (1) Pola asuh demokratis, (2) Pola asuh otoriter, (3) Pola asuh permisif, dan (4) Pola asuh tipe penelantar (Sarwar, 2016). Setiap pola asuh akan memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak. Penerapan pola asuh yang dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, akan diikuti dengan perkembangan bahasa anak yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, bila penerapan pola asuh yang dilakukan kurang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, maka perkembangan bahasa anak kurang baik pula.

## Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Studi penelitian tentang salah satu variabel, salah satunya dilakukan oleh Dainelys Garcia, Daniel M. Bagner, Shannon M. Pruden, dan Kristin nochols-Lopez (2015) dengan judul “Language Production in Children with and at Risk for Delay: Mediating Role of Parenting Skills”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ibu berperan penting dalam pertumbuhan dan peningkatan bahasa anak. Shahla Alizadeh, Dr. Mansor B Abu Thalib, Dr. Rohani Abdullah, dan Dr. Mariani Mansor (2011) melakukan studi penelitian dengan judul “Relationship between Parenting Style and Children’s Behavior Problems” dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara gaya pengasuhan ibu dengan masalah perilaku pada anak. Jane Puput Candrasari dan Atik Badi’ah (2014) melakukan studi penelitian dengan judul “The Correlation Between the5 Parental Guidance and Verbal Development Growth Among Preschool Children in RA Semai Bangsa Al Fikri Manca Bantul Yogyakarta” dengan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta.

Eve G. Spratt, MD, MSCR; Samantha L. Friedenberg, BS; Cynthia C. Swenson, PhD; Angela LaRosa, MD, MSCR; Michael D. De Bellis, MD; Michelle M. Macias, MD; Andrea P. Summer, MD; Thomas C. Hulsey, MSPH, ScD; Des K. Runyan, MD, PhD; dan Kathleen T. Brady, MD, PhD (2012) juga melakukan studi penelitian dengan judul “The Effects of Early Neglect on Cognitive, Language, and Behavioral Functioning in Childhood” dengan hasil yang menunjukkan jika dibandingkan dengan remaja yang tidak diabaikan, anak-anak dengan riwayat USN dan IA menunjukkan skor kognitif dan bahasa yang lebih rendah dan lebih banyak masalah perilaku. Masalah perilaku internalisasi dan eksternalisasi adalah yang paling umum pada kelompok USN. Masalah perilaku eksternalisasi meramalkan stress orangtua. IQ yang lebih tinggi dapat diprediksi oleh skor bahasa dan tidak adanya masalah perilaku eksternalisasi. Ketika membandingkan dua kelompok penelantaran, waktu yang lebih singkat dihabiskan di lingkungan yang stabil, skor yang lebih rendah pada keterampilan bahasa, dan adanya perilaku eksternalisasi memprediksi IQ yang lebih rendah.

Penelitian lain yang masih berkorelasi dengan salah satu variable adalah penelitian yang dilakukan oleh van den Heuvel, Meta, MD, PhD; Ma, Julia, MPH; Borkhoff, Cornelia M., PhD; Koroshegyi, Christine, MA; Dai, David W. H., MSc; Parkin, Patricia C., MD; Maguire, Jonathon L., MD, MSc; Birken, Catherine S., MD, MSc (2019) dengan judul “Mobile Media Device Use is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan perangkat media seluler dan keterlambatan bicara ekspresif yang dilaporkan orang tua pada anak berusia 18 bulan.

Berdasar pada latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara pola6 asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang dengan menggunakan dua variabel diantaranya yaitu pola asuh penelantar yang merupakan variabel bebas dan hambatan perkembangan bahasa yang merupakan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non probability sampling yang pengambilan sampelnya dengan cara purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 19 orang. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu skala Guttman dan skala Likert. Variabel terikat (Y) yang merupakan hambatan perkembangan bahasa diukur menggunakan skala Guttman karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap pertanyaan yang diajukan. Data yang diperoleh dapat berupa data rasio dikotomi (dua alternatif) atau data interval yang hanya terdiri dari dua interval, yaitu “ya” atau “tidak” (Sugiyono, 2013). Variabel bebas (X) yang merupakan pola asuh penelantar diukur menggunakan skala Likert karena peneliti ingin mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi orangtua (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa adalah uji koefisien korelasi Spearman Brown dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for windows.

## Hasil

Hasil uji korelasi non parametrik dengan menggunakan korelasi Spearman rho menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,028 dengan koefisien korelasi rho sebesar 0,503 yang menjelaskan adanya hubungan yang positif antara pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesa ada hubungan tipe pola asuh penelantar dengan hambatan bahasa pada anak usia dini diterima.

Tabel 1

### Korelasi Spearman's Rho

		Pola Asuh Penelantar	Hambatan Perkembangan Bahasa
Spearman's rho	Pola Asuh Penelantar	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	19
Hambatan Perkembangan Bahasa	Hambatan Perkembangan Bahasa	Correlation Coefficient	,503*
		Sig. (2-tailed)	,028
		N	19

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hubungan yang positif ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh tipe penelantar maka, semakin tinggi pula hambatan perkembangan bahasa.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan disebut dengan anak pada masa golden age. Perkembangan yang terjadi pada masa golden age sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosioemosional, dan bahasa merupakan beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Pada masa usia dini perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan bahasa anak akan dilalui secara sistematis dan berkembang sejalan dengan pertambahan usianya. Setiap anak melalui tahap perkembangan yang sama meskipun berbeda latarbelakang kehidupan yang akan memberikan pengaruh pada perkembangannya hingga terjadi suatu perbedaan. Anak yang diasuh dengan pola asuh tipe penelantar akan berbeda dengan anak yang diasuh dengan tipe pola asuh lainnya. Setiap anak akan berkembang sesuai dengan masa perkembangannya meskipun setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam masa perkembangannya. Anak yang tidak mampu mencapai target perkembangan sesuai dengan usianya maka, dapat dikatakan anak tersebut mengalami hambatan perkembangan bahasa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hambatan perkembangan bahasa, diantaranya adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang merupakan bawaan sejak lahir yang menyebabkan tidak dapat berkembangnya fungsi fisiologis dengan baik sehingga terjadi hambatan perkembangan bahasa yang permanen. Faktor ekstrinsik merupakan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang sifatnya tidak permanen, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk dilakukan perbaikan agar tugas perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya dapat tercapai. Salah satu faktor ekstrinsik adalah kurangnya stimulus dari lingkungan. Lingkungan pertama anak adalah keluarga, yang didalamnya terdapat penerapan pola asuh.

Pola asuh merupakan salah satu dari banyak hal yang merupakan faktor ekstrinsik yang memengaruhi perkembangan bahasa. Penerapan pola asuh yang tepat akan membantu anak dalam mencapai tugas perkembangan bahasanya, begitu pula sebaliknya penerapan pola asuh yang kurang tepat akan menimbulkan adanya hambatan dalam perkembangan bahasa. Orangtua dengan tipe pola asuh penelantar cenderung tidak peduli dengan perkembangan anak karena orangtua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sebagian dari orangtua yang menganut pola pengasuhan ini meminimalisir biaya untuk anaknya, sehingga selain orangtua tidak mampu memberikan

perhatian secara fisik, orangtua juga tidak mampu memberikan perhatian secara psikis terhadap anak-anaknya (Baumrind, dalam Gustiany 2003). Baumrind juga berpendapat bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh tipe penelantar tidak terlibat dalam aktivitas anak, tidak menuntut dan mengontrol anak, serta tidak tertarik pada pendapat, pandangan dan juga kegiatan anak. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulus yang diterima oleh anak, sehingga anak tumbuh dan berkembang tanpa stimulus yang tepat. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh penelantar akan memiliki karakteristik anak yang moody, impulsif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman. Harga diri yang rendah merupakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, tidak percaya diri, merasa gagal dalam mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri, mudah tersinggung, merasa bahwa dirinya tidak mampu dan menarik diri secara sosial.

Anak yang dibesarkan di lingkungan dengan pola pengasuhan penelantar, akan mengalami hambatan perkembangan bahasa karena tidak mendapat stimulus yang baik. Stimulus yang baik itu misalnya anak yang dituntut suatu hal sehingga anak belajar untuk bertanggung jawab, sikap dan tindakan anak dikontrol dengan baik sehingga anak mengetahui apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan., terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, serta orangtua yang mampu memberikan respon yang baik ke anak untuk menunjukkan kasih sayangnya melalui beberapa tindakan dan sikap serta tidak diabaikan.

Apabila anak diabaikan oleh orangtua maka, anak akan merasa kurang percaya diri, merasa dirinya tidak mampu bila dibandingkan dengan anak seusianya serta akhirnya menarik diri secara sosial. Sehingga terjadi hambatan dalam perkembangan bahasanya.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh tipe penelantar dengan hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini". Artinya semakin tinggi penerapan pola asuh tipe penelantar maka, semakin tinggi pula hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penerapan pola pengasuhan yang tepat akan membantu memberikan stimulasi pada perkembangan anak sehingga anak mampu mencapai tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Pola pengasuhan yang baik adalah pola asuh tipe demokratis yang mana orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang namun orangtua juga melakukan control terhadap anak.

## Referensi

- Adriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak dalam Konteks Pendidikan. *Tadris*, 3, 106-120.
- Aiken, L. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 955- 959.
- Alava, M. H., & Popli, G. (2017). Children's Development and Parental Input: Evidence from the UK Millennium Cohort Study. *Demography*, 54, 485-511.
- Alizadeh, S., Abu Talib, M., Abdullah, R., & Mansor, M. (2011). Relationship between Parenting Style and Children's Behavior Problems. *Canadian Center of Science and Education*, 7, 195-200.
- Baumrind, D. (2003). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. EBSCO.
- Bibi, F., Chaudhry, A. G., Awan, E. A., & Tariq, B. (2013, May- June). Contribution of Parenting Style in life domain of Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 91-95.
- Bingham, G., Jeon, H.-J., Kwon, K.-A., & Lim, C. (2017, February). Parenting styles and home literacy opportunities: Associations with children's oral language skills. *Infant and Child Development*, 1-18.
- Bornstein, L., & Bornstein, M. H. (2014). Parenting Styles and Child Social Development. *Encyclopedia on Early Childhood Development*.
- Carr, A. (2015). *Child and Adolescent Clinical Psychology*. Newyork: Taylor & Francis e-Library.
- Dale, P. S., Tosto, M. G., Hayiou-Thomas, M. E., & Plomin, R. (2015). Why Does Parental Language Input Style Predict Child Language Development? A Twin study of gene-environment correlation. *Journal of Communication Disorder*, 1-12.
- Darling, N. (1999). Parenting Style and Its Correlates.
- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2012). Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita tahun 2008- 2009. *Sari Pediatri*, 14, 230-234.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (n.d.). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak.
- Echedom, A. U., Nwankwo, T. V., & Nwankwo, E. U. (2018, December). Influence of Authoritarian, Permissive and Uninvolved Parenting Styles on the Reading Attitudes of Students in Anambra State, Nigeria. *Journal of Library and Information Sciences*, 6, 1-25.
- Firdiani, D., Rayani, & Syarif, I. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Pola Asuh Orangtua dan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X dan XI IPA SMAN 811 Makassar Tahun Ajaran 2017-2018. *Prosiding Seminar Nasional*, 4, 98-107.
- Fitria, N. (2016). Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah ditinjau dari Aspek Budaya Lmapung. *Jurnal Fokus Konseling*, 2, 99- 115.
- Fohraheim, N., Fuiko, R., Marschik, P., & Resch, B. (2019). The influence of preterm birth on expressive vocabulary at the age of 36 to 41 months. *Brósch-Fohraheim et al. Medicine*.
- Garcia, D., Bagner, D. M., Prudden, S. M., & Nichols-Lopez, K. (2015). Language Production in Children with and at Risk for Delay: Mediating Role of Parenting Skills. *J Clin Child Adolesc Psychol*, 44, 814-825.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan  
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

- Gunawan, G., R, D., & Rusmil, K. (2011). Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 13, 21-25.
- Handayani, A., Samiasih, A., & Mariyam. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Stimulasi Verbal dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. *Jurnal Keperawatan*, 6, 76-82.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahpa Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 169-178.
- Heuvel, M. v., Ma , J., Borkhoff, C., Koroshegyi, C., Dai, D. W., Parkin, P. C., . Birken, C. S. (2019, February). Mobile Media Device Use is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 40, 99- 104.
- Idayanti, T., & Mustikasari, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Sibling Rivalrarity pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 113-120.
- Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD*, 1.
- Katz, I., Corlyon, J., Placa, V., & Hunter, S. (2007). *The relationship between parenting and poverty*. York: York Publishing Service Ltd.
- Kenney, C. K. (2012). *Before the School Bus : Parental Influence on Early Language and Literacy Learning in the Home Environment*. University of Michigan.
- Khodadady, E., & Hadizadeh, B. (2016). Parenting and English Language Learning at Iranian Grade One Senior High Schools: A Theoreticaland Empirical Approach. *Journal of Language Teaching and Research*, 7, 700-708.
- Khoiriyah, Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016, Agustus). Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 36-45.
- Kopko, K. (n.d.). *Parenting Styles and adolescents*.
- Kuhn, L. J., Willoughby, M. T., Wilbourn, M. P., Vernon- Feagans, L., Blair, C. B., & The family Project Key Investigators. (2014). Early Communicative Gesture Prospectively Predict Language Development and Executive Function in Early Childhood. *NIH Public Access*, 85, 1898-1914.
- Liansari. (2017, Maret). Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru. *KANAL (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 5, 159-164.
- Maryatun, B. I. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, 747-752.
- Mc Laughlin, M. R. (2011, May 15). Speech and Language Delay in Children. *American Family Physician*, 83, 1183-1188.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. (2017, Maret). Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5, 61-67.
- Muryanti, Purnaningrum, W., & Tirtawati, D. (2013). Peran Pola Asuh Orangtua dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Poltekkes solo*.
- Nilawati, E., & Suryana, D. (n.d.). Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) dan Pengaruhnya terhadap Social Skill Anak Usia Dini.

Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan  
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

- Onnis, L., Truzzi, A., & Ma, X. (2018, June 23). Language Development and Disorders: Possible Genes and Environment Interactions. *Research in Developmental Disabilities*.
- Pratomo, H. T., Adriani, R. B., & Akhyar, M. (2016). Association Between Parental Education, Occupation, Income, Language Activity, and Language Proficiency in Children. *Indonesian Journal of Medicine*, 1, 152-159.
- Restiyani, Halida, & Lestari, S. (2013). Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 tahun TK Al-Falah Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.
- Rohmah, H., & Farid, M. (2016, Januari). Pengaruh Applied Behaviour Analysis Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5, 83 - 91.
- Roopnarine, J. L., Khrishnakumar, A., Metindogan, A., & Evans, M. (2006). Links Between Parenting styles, Parent-Child Academic Interaction, Parent-School Interaction, and Early Academic Skill and Social Behaviors in Young Children of English Speaking Caribbean immigrants. *Early Childhood Research Quarterly*, 21, 238-252.
- Rosli, N. A. (2009). Effects of Parenting style on Children's Emotional and Behavioral Problem SAmong Different Ethnicities of Muslim Children in the U.S. Marquette University.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148-155.
- Santosa, A., Rafli, Z., & Lustyantie, N. (2018, April). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18, 69-80.
- Sari, S. N., Memy, Y., & Ghanie, A. (2015, Januari). Angka Kejadian Delayed Speech Disertai Gangguan Pendengaran pada Anak yang Menjalani Pemeriksaan Pendengaran di Bgaian Neurologi IKHTH-KL RSUP Dr. Moh Hoesin. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2, 121-127.
- Sarwar, S. (2016, December). Influence of Parenting Style on Children's Behaviour. *Journal of Education and Education Development*, 3, 222-249.
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Spratt, E. G., Friedenber, S., Larosa, A., De Bellis, M. D., Macias, M. M., Summer, A. P., . . . Brady, K. T. (2012). The Effects of Early Neglect on Cognitive, Language, and Behavioral Functioning in Childhood. *Psychology*, 3, 175-182.
- Spratt, E., Friedenber, S., Swenson, C., LaRosa, A., Bellis, M., Macias, M., . . . Brady, K. (2012, February). The Effects of Early Neglect on Cognitive, Language, and Behavioral Functioning in Childhood. *Psychology (Irvine)*, 3, 175-182.
- Sunarty, K. (2016, Desember). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2, 152-160.
- Suparmiati, A., Ismail, D., & Sitaresmi, M. N. (2013). Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Sari Pediatri*, 14, 288-291.
- Sylvestre, A., Bussieres, E.-I., & Bouchard, C. (2016, February). Language Problem Among Abuse and Neglected Children: A Meta-Analytic Review. *SAGE journal*, 21, 47-58.
- Talib, J., Mohamad, Z., & Mamat, M. (2011, May). Effects of Parenting Style on Children Development. *Worlds Journal of Sciences*, 1, 14-35.
- Tamis-LeMonda, C., & Rodriguez, E. (2009, november). Parents' Role in Fostering Young Children's Learning and Language Development. *Encyclopedia on Early Childhood Development*.

Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan  
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

- Tiel, J. M. (2009). Permasalahan Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa Dengan Gangguan Perkembangan Bicara dan Bahasa Ekspresif (Gifted Visual-spatial Learner). *Psikobuana*, 1, 128-146.
- Vallotton, C., Mastgeorge, A., Foster, T., Decker, K. B., & Ayoub, C. (2017). Parenting Supports for Early Vocabulary Development: Specific Effects of Sensitivity and Stimulation Through Infancy. *HHS Public Access*, 22, 78-107.
- Wigati, D., Tamtomo, D., & Dewi, Y. L. (2016). The Relationship Between Parenting Style, Development Stimulation, and Gross Motoric and Language Ability in Children Under Five. *Indonesian Journal of Medicine*, 1, 169-174.
- Wijayaningsih, L. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay. *Satya Widya*, 34, 151-159.
- Zubaidah, E. (n.d.). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraini, W. (2011). keterlambatan bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). Skripsi strata satu, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Anisafitri. (2013). hubungan pola menonton televisi dengan keterlambatan bicara. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astuti, D., Irenaningtyas, & Wulan, R. (2014). perbedaan penguasaan kosakata anak pra-sekolah. *Jurnal Psikologi* 31.2, 92-102.
- Berkman, N. D., Wallace, et al (2015). Screening for Speech and Language Delay in Children 5 Years Old and Younger: A Systematic Review. Rockville (MD): Agency for Healthcare Research and Quality (US) Evidence Syntheses, No. 120.
- Judarwanto Widodo. Keterlambatan bicara-speech delay. 2008. Available from: <http://www.keterlambatan-bicara.blogspot.com>
- Baumrind, D. (1989). Rearing competent children. In W. Damon (Ed.), *Child development today and tomorrow* (pp. 349-378). San Francisco: Jossey-Bass.
- Papalia, D.E., Old, S. W., & Duskin, R. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Soetjningsih, windiani, T., & Beyeng, R. (2012). Prevalensi Dan Karakteristik Keterlambatan Bicara Pada Anak Prasekolah Di Tpa Werdhi Kumara I Dengan Early Language. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, No.1.
- Tarigan. (2008). *membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa)*. Bandung: Angkasa.